

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anisa Dwi Makrufi, M.Pd.I.  
NIK : 19900805201604113062

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Anni Niswah Nabila  
NPM : 20160720142  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Naskah Ringkas : Minat Baca Al-Qur'an Berbasis Masjid :  
Studi Deskriptif di Masjid Al-Jihad Perum  
Gumuk Indah Desa Sidoarum Kecamatan  
Godean Kabupaten Sleman

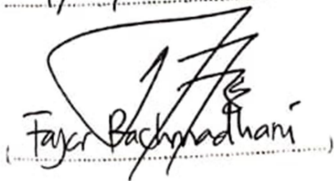
Hasil Tes Turnitin\* : 12 %

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 18 Januari 2020

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

4/2/2020

  
(Fajri Bachrudhary)

Dosen Pembimbing Skripsi,



(Anisa Dwi Makrufi, M.Pd.I.)

\*Wajib menyatakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi

**MINAT BACA AL-QUR'AN BERBASIS MASJID:  
STUDI DESKRIPTIF DI MASJID AL-JIHAD PERUM GUMUK INDAH DESA  
SIDOARUM KECAMATAN GODEAN KABUPATEN SLEMAN**

***(THE MOSQUE- BASED AL-QUR'AN RECITING INTEREST:  
A DESCRIPTIVE STUDY IN MASJID AL-JIHAD PERUM GUMUK INDAH  
SIDOARUM VILLAGE GODEAN DISTRICT SLEMAN REGENCY)***

Oleh:

**Anni Niswah Nabila**

*E-mail: niswahnabila@gmail.com*

Dosen Pembimbing:

**Anisa Dwi Makrufi, M.Pd.I.**

*E-mail: anisadwimakrufi@fai.umy.ac.id*

*Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas  
Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirta, Kasihan,  
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274) 387656*

**ABSTRAK**

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui peranan masjid dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an dan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Jenis penelitian ini penelitian deskriptif kualitatif di Masjid Al-Jihad Perum Gumuk Indah Desa Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. Subjek penelitian meliputi kepala takmir masjid, direktur TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), pengajar TPA dan wali santri TPA. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data pada penelitian ini yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber.

Hasil penelitian: 1) Peran masjid dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an yaitu dengan diadakannya kegiatan TPA, masjid menyediakan fasilitas pembelajaran, sarana prasarana, pengajar yang kompeten, menyediakan Al-Qur'an, serta menjalin kerjasama antara masyarakat dan orang tua santri. 2) Faktor pendukung dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an: adanya motivasi dari orang tua, sifat teladan yang tercerminkan dari pengajar TPA dalam proses kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an, terdapat keaktifan antara pengajar dan santri dalam kegiatan pembelajaran, metode pengajaran yang inovatif dan kreatif. 3) Faktor yang menghambat meningkatkan minat membaca Al-Qur'an: kurangnya minat yang ada didiri anak untuk membaca Al-Qur'an, kurangnya waktu yang disediakan anak dalam membaca Al-Qur'an, sulitnya mengontrol anak pada saat pembelajaran membaca Al-Qur'an berlangsung.

**Kata Kunci:** minat baca Al-Qur'an, peran masjid, taman pendidikan Al-Qur'an

## ABSTRACT

*The objective of the research is to find out the role of mosque in increasing the interest of Al- Qur'an reciting and to reveal the supporting and inhibiting factors. This research is descriptive qualitative in nature and was conducted in Masjid Al- Jihad Perum Gumuk Indah Sidoarum Village, Godean District, Sleman Regency. The subject of the research included the head of takmir (manager) of the mosque, the director of TPA (Al-Qur'an learning place), TPA teachers, and the guardian of TPA students. The data were collected using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity technique used source and method triangulations.*

*The results of the research are: (1) The roles of the mosque in increasing Al- Qur'an reciting interest, namely holding TPA activities, provision of learning facility by the mosque, infrastructure, competent teachers, Al- Qur'an provision, and having cooperation with the society and the parents of the students. 2) The supporting factors in increasing Al- Qur'an reciting interest: the motivation of the parents, the exemplary characteristic reflected by a teacher in the learning process of Al- Qur'an reciting, the activeness of the teachers and the students in the learning process, innovative and creative teaching method. 3) The inhibiting factors in increasing the Al- Qur'an reciting interest: the lack of interest of the children to recite Al- Qur'an, the lack of time provided to recite Al- Qur'an, the difficulties to control the children when learning Al- Qur'an recitation.*

**Keywords:** *Al-Qur'an recitation interest, role of mosque, Al-Qur'an learning place*

## PENDAHULUAN

Pada hakikatnya masjid merupakan tempat bagi kaum muslim dalam melaksanakan semua kegiatan yang terkait pada kepatuhannya kepada Allah semata. Maka dari itu, masjid disini bukan hanya digunakan untuk shalat tetapi juga digunakan untuk melakukan segala kegiatan umat agama Islam berkaitan dengan ketaatannya pada Allah SWT (Harahap, 1993: 88). Yusuf Al-Qardhawi pada bukunya menyebutkan bahwa “masjid adalah rumah Allah SWT, yang dibangun agar umat Islam mengingat, mensyukuri, dan menyembah-Nya dengan baik” (Al-Qardhawi, 2000: 7). Hal tersebut didasarkan dalam firman Allah SWT pada surah An-Nur ayat 36-37:

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا  
اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ (36)  
رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ  
اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ  
يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ (37)

Artinya: “Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang. Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari ingat

Allah, mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang”.

Fachrudin (1992) mengemukakan bahwa: masjid adalah tempat beribadah kaum muslim karena di masjid mereka menjalankan shalat jama'ah, shalat Jum'at, dzikir, menyebut, mengingat, mengucapkan nama Allah SWT serta memohon dan memanjatkan do'a kepada-Nya. Kaum muslimin di dalam masjid dapat membaca, mengajarkan dan belajar kitab suci Al-Qur'an juga mendengarkan pengajian untuk menambah pengetahuan yang berguna bagi kehidupan kaum muslim berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, pencarian rezeki dan hubungan sosial dengan masyarakat.

Saat ini jumlah lembaga pendidikan formal dan nonformal semakin meningkat, yang tidak kalah pentingnya dari bagian pendidikan adalah pendidikan agama, yang mana sangat dibutuhkan oleh anak didik. Jadi anak didik tidak hanya perlu menguasai ilmu pengetahuan dan ilmu keterampilan akan tetapi juga harus memiliki akhlak yang baik. Pendidikan agama juga merupakan tanggung jawab dari orang tua, jadi orang tua harus benar-benar memperhatikan pendidikan agama anaknya. Salah satu bentuk kepedulian masyarakat akan pendidikan Islam ialah pendidikan nonformal berupa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Jenis pendidikan TPA ini disamping untuk

memenuhi kebutuhan pendidikan Islam di sekolah formal juga merupakan salah satu jalur yang mengorelasikan dalam menumbuhkan pendidikan agama dan baca tulis Al-Qur'an. TPA memiliki peran penting dalam menyiapkan generasi sebagai penguasa masa depan bangsa.

Cara mendidik anak supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka anak harus mempunyai minat didalam dirinya sendiri. Minat membaca yaitu perhatian khusus yang kuat pada anak dibarengi adanya perasaan suka dan tertarik pada kebiasaan membaca. Maka, orang tua perlu mengarahkan anak untuk membaca Al-Qur'an dengan baik atas kemauannya sendiri. Al-Qur'an telah mengajarkan, dan memberikan pedoman badi setiap kaum muslim secara umum dan secara khusus agar selalu mengamalkan Al-Qur'an, agar senantiasa mendapatkan hikmah dan hidayah dari Allah karena diturunkannya Al-Qur'an. Maka, wajib bagi setiap bapak dan ibu anak untuk mendidik mereka dalam membaca Al-Qur'an. Minat baca pada anak meningkat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang muncul dari diri anak itu sendiri seperti keminatan, ketertarikan, bakat dan intelegensi. Kemudian faktor eksternal yang muncul dari luar diri anak seperti faktor lingkungan, orang tua, sekolah, dan sosial masyarakat (Dedi Setiawan, 2017: 173).

Masyarakat pada suatu lingkup wilayah tak lepas dari peran masjid dalam kehidupan kesehariannya. Dengan adanya masjid segala kegiatan-kegiatan

praktik pembelajaran pendidikan dan keislaman dapat terlaksana. Kegiatan pendidikan yang terselenggara yaitu pendidikan anak-anak, TPA, pembinaan remaja masjid, pengajian, perpustakaan masjid dan sebagainya. Namun realitanya, implementasi pendidikan anak masih belum optimal. Masih ada anak yang datang ke masjid hanya untuk bermain dan tidak mengikuti pembelajaran yang ada di masjid. Hal ini menunjukkan bahwa program TPA belum berjalan dengan baik, padahal masjid sudah berupaya memfasilitasi dan memberikan sarana untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an dan keminatan anak melalui diadakannya kegiatan TPA.

Namun, faktanya anak belum terlihat memanfaatkan sumber belajar dan sarana belajar secara maksimal. Anak lebih tertarik membaca buku umum, bermain gadget daripada Al-Qur'an. Anak belum memiliki inisiatif dan belum terlihat aktif untuk belajar dan membaca Al-Qur'an sehingga saat kegiatan TPA berlangsung anak lebih senang bermain daripada membaca Al-Qur'an.

Akibatnya hal ini menunjukkan bahwa minat anak dalam membaca Al-Qur'an masih rendah. Kurangnya kesadaran dari diri sendiri menyebabkan anak kurang menghiraukan akan pentingnya membaca Al-Qur'an. Orang tua yang kurang memperhatikan kegiatan membaca anaknya dapat menurunkan nilai-nilai keagamaannya, karena disini peran orang tua sangat besar dalam meningkatkan minat seorang anak. Dampak lain

menunjukkan anak enggan untuk membaca. Di antara mereka masih ada yang lebih senang dan mementingkan kepentingan duniawi dibanding dengan kehidupan selanjutnya. Karena kemajuan teknologi yang semakin maju, sekarang banyak anak yang salah dalam menggunakannya. Mereka lebih memilih menggunakan gadget yang kurang bermanfaat dibandingkan meluangkan sedikit waktu luangnya untuk membaca Al-Qur'an.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi mengenai minat baca Al-Qur'an pada anak di masjid. Penulisan ini penting dilakukan mengingat betapa pentingnya membaca Al-Qur'an. Agar kedepannya nanti dapat diketahui lebih jelas dan pasti apa saja yang dilakukan oleh pihak masjid terkait dengan adanya pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan Islam melalui peranan masjid untuk sarana meningkatkan pendidikan keislaman yaitu pendidikan anak-anak atau TPA.

Rumusan masalah pada penelitian ini difokuskan pada bagaimana peran masjid Al-Jihad Perum Gumuk Indah Desa Sidoarum Kec. Godean Kab. Sleman dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an dan apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya memecahkan masalah menurunnya minat baca Al-Qur'an.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data primer dalam penelitian ini menggunakan enam informan dari pengurus masjid yang terdiri kepala takmir masjid, wakil direktur TPA, pengajar TPA dan tiga jama'ah masjid (wali santri TPA). Tiga jama'ah masjid adalah wali santri yang ambil dari santri yang aktif ke TPA, santri yang sering ke TPA, dan santri yang jarang ke TPA. Sedangkan data sekundernya berupa dokumen-dokumen masjid Al-Jihad, buku-buku tentang masjid Al-Jihad, serta data-data pendukung lainnya.

Penelitian dilakukan di Masjid Al-Jihad yang beralamat di Perumahan Gumuk Indah Blok B RT.009, Sidoarum, Godean, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Data terkumpul dengan tahapan teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, triangulasi teknik dan sumber. Selanjutnya data yang sudah dikumpulkan dianalisis dengan model analisis interaktif: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **KAJIAN TEORI**

### **Peranan Masjid**

Masjid pada dasarnya berfungsi sebagai tempat ibadah, namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan adanya peran sosial. Perkembangan peran sosial ini terjadi karena perkembangan budaya masyarakat yang cukup pesat sehingga masjid mempunyai

peran yang multifungsi. Dalam menjalankan perannya sebagai lembaga ke-Islaman, masjid mempunyai beberapa peran, yaitu sebagai lembaga pendidikan, lembaga dakwah, lembaga ibadah dan lembaga kemasyarakatan. Peran tersebut karena ada kultur sosial kemasyarakatan di lokasi tertentu (Nata, 2010: 197).

Peran dalam pendidikan Islam meliputi pendidikan agama, dan pendidikan sosial kemasyarakatan yang berbasis Islami. Maka masjid pun sebagai salah satu lembaga alternatif juga memainkan perannya sebagai lembaga yang melakukan pendidikan kepada masyarakat. Sasaran pendidikan yang ada dalam masjid ini tidak hanya siswa atau peserta didik, namun masyarakat yang beragama Islam yang masuk dan menggunakan masjid.

### **Minat Membaca**

Minat ialah keinginan yang tumbuh dan mendalam dari diri seorang guna mencapai target tujuan yang diinginkan. Minat merupakan motivator untuk melakukan suatu aktivitas. Istilah membaca adalah upaya merengkuh makna, suatu proses menyerap info yang berpengaruh baik/positif pada kreativitas individual. Baca atau membaca pada hakikatnya ialah penyebaran ide dan cara kreatif. Arthur Shopenhauer (1851) penulis asal Jerman dalam hal ini mengemukakan bahwa “membaca setara dengan berpikir menggunakan pikiran orang lain, bukan melalui pikiran sendiri” (Yetti, 2009: 19).

Minat untuk membaca berupa hasrat seseorang yang begitu kuat secara sadar atau tidak sadar yang puas apabila seorang tersebut sudah membaca. Minat dapat menentukan frekuensi dan kegiatan membaca berpengaruh di kelas dalam menentukan partisipasi anak untuk mengerjakan tugas, mendorong pembaca untuk memilih jenis bacaan yang dibaca, dapat bertanya-jawab, dan sanggup membaca di luar kelas. Keminatan untuk membaca termasuk sikap positif yang ditunjukkan dengan rasa tertarik, rasa senang pada diri anak sehingga anak tergerak untuk membaca, anak suka pada buku bacaan. (Hamalah, 2015: 206).

### **Faktor Minat Baca Anak**

Dalam membaca ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Menurut Farida Rahim (2008:19), minat membaca dipengaruhi oleh aspek eksternal yang berkaitan dengan dorongan atau motivasi ekstrinsik dan aspek internal yang menyebabkan tumbuhnya dorongan intrinsik. Farida Rahim (2008: 23), mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca seseorang yaitu: 1) Faktor fisiologis, 2) Faktor intelektual, 3) Faktor Sosial Ekonomi, 4) Faktor lingkungan, dan 5) Faktor psikologi.

### **Taman Pendidikan Al-Qur'an**

Pendidikan yang diselenggarakan orang Islam di masjid adalah salah satu usaha kaum muslim yang beriman dan bertaqwa dengan mengarahkan, membimbing kemampuan dasar anak

usia dini melalui ajaran-ajaran agama Islam kearah yang benar pada pertumbuhan anak dan perkembangannya (Arifin, 2003: 22). Orangtua memiliki peran yang berpengaruh guna mendidik dan membentuk pribadi anak mereka dengan ajaran pendidikan Islam yaitu akhlak. Dalam agama Islam orangtua wajib dan hal utama adalah membimbing anak agar dapat belajar membaca Al-Qur'an. Mengajarkan anak untuk mengetahui dan mencintai Al-Qur'an salah satunya yaitu membiasakan anak untuk datang ke TPA. Peranan TPA dalam menyelenggarakan pendidikan Islam adalah dengan mengajarkan kitab suci kepada santri-santrinya.

Al-Qur'an ialah firman Allah SWT yang turun untuk dijadikan pedoman, diajarkan kepada umat Islam dan orang-orang di bumi karena Al-Qur'an adalah kebenaran yang nyata maka, jika kita mencintai dan belajar Al-Qur'an akan selalu merasa bahagia hidup di dunia dan di akhirat nanti. Belajar membaca Al-Qur'an, menulis, menghafal, maupun menghayati isi yang terkandung di dalamnya adalah kewajiban umu muslim. Sangat dianjurkan lebih baik jika Al-Qur'an diajarkan pada anak ketika dini. Saat umur tersebut, anak lebih mudah memahami, mendengarkan dan mempunyai potensi belajar dengan baik dan benar.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

*Pertama*, Peran Masjid Bagi Warga Muhammadiyah Sebagai Sarana Peningkatan Pendidikan Islam, 2014,

(Muhtadun, 2014) hasil penelitiannya adalah ditinjau dari hakikat, sumber dan tujuan pendidikan Islam, pada dasarnya proses pendidikan Islam dapat berlangsung dimanapun dan kapanpun. Pendidikan Islam memiliki dimensi yang menyeluruh, terarah dan terpadu, sehingga proses pendidikan Islam dapat berlangsung di rumah, sekolah, pondok pesantren, masjid, organisasi kemasyarakatan, dan lain sebagainya. Dengan demikian, pada dasarnya masjid memiliki peranan dalam pendidikan Islam. Peranan tersebut merupakan perwujudan fungsi-fungsi dan pengembangan masjid secara menyeluruh, baik dalam hal aktivitas maupun dalam mengelola masjid.

*Kedua*, Minat Baca Anak di Kampoeng Baca Kabupaten Jember, 2017 (Ony Dina Maharani, Kisyani Laksono, Wahyu Sukartiningsih, 2017) pada penelitian ini kualitas baca menentukan keberadaban suatu bangsa. Jika bangsa dalam kualitas membaca sangat rendah akan mengalami ketertinggalan dan keterbelakangan. Hal tersebut dapat teratasi dengan mengupayakan peningkatan minat dan kebiasaan untuk membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor dasar timbulnya kebiasaan membaca. Data dilakukan melalui observasi, interview, dan catatan lapangan. Hasilnya menunjukkan bahwa faktor dasar yang membentuk kebiasaan membaca adalah faktor situasional dan pola asuh orang tua. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan kebiasaan membaca tidak berpengaruh cepat terhadap kemampuan membaca.

*Ketiga*, Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa, 2015, (Kasiyun, 2015) tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui cara meningkatkan minat baca di masyarakat, khususnya di lembaga pendidikan yaitu sekolah, sebagai upaya untuk mengatasi rendahnya minat baca. Hasil dari penelitian ini minat baca sangat mempunyai pengaruh besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Dapat dibandingkan di beberapa negara tetangga, bahwa minat baca masyarakat Indonesia termasuk rendah. Minat membaca menjadi kunci penting dalam kemajuan bangsa, karena penguasaan ilmu teknologi hanya dapat diraih melalui minat baca yang tinggi. Upaya peningkatan minat baca anak adalah tanggungjawab bersama, antara orang tua, guru, pustakawan dan masyarakat. Aspek keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat, mempunyai peranan penting dalam peningkatan minat membaca masyarakat. Alangkah baiknya anak diberikan stimulas supaya keminatan itu tumbuh dari dalam diri anak itu sendiri. Peningkatan membaca dengan cara memaksakan anak membaca terus-turunan tidak akan baik dan berhasil efektif. Tidak etis juga memaksakan anak untuk beli buku bacaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peran Masjid Al-Jihad dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an**



Setelah data-data diketahui sebagaimana yang peneliti paparkan pada hasil penelitian diatas, maka selanjutnya peneliti akan membahas beberapa data yang sudah dikumpulkan dengan menjelaskan secara rinci mengenai peran masjid dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an di Masjid Al-Jihad Perum Gumuk Indah Desa Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. Pada hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa peran masjid dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an adalah dengan diakannya program pendidikan untuk anak yaitu TPA. Kepala takmir masjid telah menyediakan fasilitas pembelajaran, sarana prasarana yang lengkap, mendatangkan pengajar yang kompeten dibidangnya, takmir memberikan akses internet (*WiFi*) sebagai penunjang memudahkan ustadz/ustadzah dalam mencari bahan ajar pembelajaran, menyediakan Al-Qur'an dan iqro'. Selain itu takmir juga selalu memberikan dana pengembangan disetiap bulannya, pengurus masjid dan TPA juga menjalin kerjasama serta silaturahmi antara masyarakat dan orang tua santri untuk saling mendukung adanya kegiatan TPA.

Peran masjid diatas sesuai dengan pendapat Amir Hasan Shiddiqi (1987) bahwa peran masjid salah satunya sebagai sarana melaksanakan kegiatan seperti menghafal, membaca Al-Qur'an dan sebagai sarana kursus untuk anak-anak remaja dalam bidang keilmuan

yaitu pengetahuan pendidikan agama. Perkembangan peran ini terjadi karena perkembangan budaya masyarakat yang cukup pesat sehingga masjid mempunyai peran yang multifungsi. Peran tersebut sebenarnya merupakan peranan masjid karena adanya kultur sosial kemasyarakatan di lokasi tertentu (Nata, 2010: 197).

Dengan adanya program TPA ini dapat memicu anak untuk memiliki minat meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. TPA mempunyai peran yang sangat penting bagi orang tua dan masyarakat sekitar karena dengan adanya TPA anak mampu memahami dasar dalam membaca Al-Qur'an dan bagi masyarakat TPA dapat menyiapkan generasi Qur'ani yang taat ibadah, memiliki akhlaq mulia, membentuk pribadi Islami, dan memberikan pelajaran akhlaq budi pekerti dengan meneladani sifat Rosulullah dan para Sahabat-sahabatnya.

Menurut Syarmudin (2008) tujuan pendidikan di TPA adalah mengembangkan dan membentuk sikap anak, potensi, pengetahuan yang luas tentang agama, terampil dengan pendekatan yang sesuai pada lingkungan dan berdasar pada ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta menyiapkan anak agar berkembang baik sikap, pengetahuan, keagamaan, dan menumbuhkan minat baca anak sejak usia dini.

Sama halnya dengan TPA Al-Jihad Perum Gumuk Indah yang

tujuan pengajarannya dapat memicu anak gemar datang ke masjid agar membantu pengembangan potensi anak pada sikap dan pengetahuan agama, sudah jelas bahwa dalam agama Islam segala sesuatu yang dilakukan pasti terdapat dan ada tuntunannya dalam Al-Qur'an. Umat Islam yang bisa melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan lancar terkesan sudah mampu berarti ibadah shalat mereka sempurna. Sedangkan bagi anak-anak membaca Al-Qur'an merupakan bentuk latihan agar nantinya ketika mereka menginjak usia dewasa sudah bisa membaca, memahami dan terbiasa melafalkan.

Oleh karena itu, peneliti sangat sependapat dengan pernyataan di atas bahwa dengan adanya program TPA. Apalagi menyediakan fasilitas sarana prasarana yang lengkap, adanya pengajar yang kompeten, serta menjalin kerjasama antara masyarakat dan orang tua santri untuk saling mendukung kegiatan TPA. Dalam hal ini, minat baca anak pasti akan meningkatkan. Kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur'an juga harus dipahami agar anak-anak dan masyarakat dapat memanfaatkan peranan masjid. Apabila anak sudah terbiasa membaca Al-Qur'an, otomatis ia akan senang dan menjadikan membaca sebagai kebutuhan hidupnya dan akhirnya nanti tiada hari tanpa membaca Al-Qur'an.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Baca Al-Qur'an di Masjid Al-Jihad**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat minat baca Al-Qur'an di Masjid Al-Jihad Perum Gumuk Indah Desa Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. Minat membaca Al-Qur'an pada anak dapat disebabkan karena beberapa faktor yaitu: faktor pada anak itu sendiri, orang tua, teman bermain, dan lingkungan belajar. Farida Rahim (2008) mengemukakan bahwa minat adalah keinginan yang tumbuh dan terdapat dua faktor. Faktor yang mempengaruhi minat yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berasal pada diri anak itu sendiri terdapat dua aspek yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah), sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari dua macam yaitu faktor lingkungan nonsosial dan faktor lingkungan sosial.

Faktor pendukung minat baca Al-Qur'an di Masjid Al-Jihad ini dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu: 1) Memotivasi atau adanya dorongan dari orang tua anak agar mereka sangat memperhatikan anaknya dalam membaca Al-Qur'an. Motivasi orang tua disini terdiri dari memberikan bimbingan dalam belajar membaca Al-Qur'an, memberi teladan bagi anak, melengkapi kebutuhan belajar Al-Qur'an anak

dan memberikan anak hadiah (*reward*); 2) Terdapat sifat teladan yang diajarkan dan dicontohkan oleh pengajar TPA dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an, pengajar harus bisa menjadi contoh suri tauladan bagi anak didiknya; 3) Pengajar TPA dan santri harus aktif. Pada saat kegiatan TPA didalam kelas bukan anak-anak saja yang harus semangat dan aktif belajar, seorang pengajar pun juga harus semangat dan aktif. Hal ini juga dapat mempengaruhi minat baca Al-Qur'an pada anak; 4) Metode belajar yang inovatif dan kreatif dapat mendukung minat baca anak agar tidak bosan berangkat ke masjid. Melalui pendekatan yaitu memberikan perhatian pada anak saat pembelajaran dan memberikan hadiah bagi anak yang mempunyai prestasi bagus, hal ini dapat dijadikan stimulus untuk anak lain agar anak-anak semangat dalam mengikuti aktivitas membaca Al-Qur'an di masjid.

Kemudian beberapa faktor yang menghambat minat membaca Al-Qur'an pada anak dipengaruhi oleh faktor internal yaitu kurangnya minat pada diri anak dalam membaca Al-Qur'an, kurangnya waktu anak yang disediakan untuk membaca Al-Qur'an sehingga frekuensi/keseringan anak dalam membaca kurang efisien dan efektif. Kemudian dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu sulitnya mengontrol anak pada saat pembelajaran membaca Al-Qur'an berlangsung.

Dari pemaparan diatas disimpulkan bahwa minat membaca Al-Qur'an anak tidak akan bisa tumbuh secara otomatis, akan tetapi membutuhkan peranan orang lain yaitu dengan memberikan motivasi, mendorong, memberikan teladan, memfasilitasi, serta cara lain agar menjadikan stimulus bagi anak tertarik untuk membaca.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Minat baca Al-Qur'an di Masjid Al-Jihad Perum Gumuk Indah Desa Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman cukup baik karena adanya peran masjid dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an.
2. Peran masjid dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an yaitu dengan diadakannya program pendidikan untuk anak, TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Masjid telah menyediakan fasilitas pembelajaran, sarana prasarana yang lengkap, mendatangkan pengajar yang kompeten dibidangnya, memberikan akses internet (*WiFi*) sebagai penunjang memudahkan ustadz/ustadzah dalam mencari bahan ajar pembelajaran, menyediakan Al-Qur'an dan iqro', masjid memberikan dana pengembangan untuk TPA disetiap bulannya, serta menjalin kerjasama antara masyarakat dan orang tua santri untuk saling

mendukung program kegiatan TPA. Dari keberadaan TPA ini dapat memicu anak untuk memiliki minat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

3. Faktor pendukung dalam meningkatkan minat baca anak yaitu:
  - a) Memotivasi dan adanya dorongan dari bapak dan ibu untuk anaknya agar betul betul perhatian pada kemajuan membaca Al-Qur'an, b) Ada perilaku teladan yang diajarkan dan dicontohkan oleh pengajar TPA dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an, karena anak akan meniru apapun yang diajarkan para gurunya c) Pengajar dan santri harus aktif dalam proses pembelajaran, karena hal ini dapat memicu semangat dan antusias anak untuk selalu membaca dan berangkat ke TPA d) metode pengajaran yang inovatif dan kreatif dapat mendukung minat baca anak agar tidak bosan berangkat ke masjid.
4. Faktor yang menghambat peningkatan minat baca Al-Qur'an pada anak yaitu:
  - a) kurangnya minat yang ada pada diri anak untuk membaca Al-Qur'an, b) kurangnya waktu yang disediakan anak dalam membaca Al-Qur'an karena ini adalah kebiasaan anak sehingga frekuensi/ keseringan anak dalam membaca kurang efektif dan efisien, c) Anak-anak sulit dikontrol pada saat pembelajaran membaca Al-Qur'an berlangsung.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas mengenai minat baca Al-Qur'an di Masjid Al-Jihad Perum Gumuk Indah Desa Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi anak-anak santri TPA Masjid Al-Jihad diharapkan selalu datang ke TPA dan menyediakan waktunya agar terbiasa membaca Al-Qur'an.
2. Bagi orang tua dihibau untuk lebih memperhatikan lagi anak-anaknya pada pendidikan agama yang paling dasar yaitu membaca Al-Qur'an, selalu mengarahkan anaknya agar memiliki minat membaca, menyediakan waktu dan membiasakan anak untuk datang ke masjid mengikuti kegiatan TPA .
3. Bagi masjid untuk lebih memberikan motivasi dan dorongan bagi lingkungan masyarakat terutama anak-anak untuk menumbuhkan minat baca Al-Qur'an, serta selalu mendukung program TPA yang ada di masjid.
4. Bagi masyarakat diharap bisa bersama-sama menyuarakan semangat mengaji dan gemar ke masjid bagi anak-anak agar menjadi penerus bangsa yang cinta Al-Qur'an, berakhlaq karimah sesuai dengan ajaran dan tuntunan agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qardhawi, Y. 2000. *Tuntunan Membangun Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Dedi, S. Amir, R, Vinny, A. P. Vol 3, No. 2, Desember 2017. Peran TPA

- Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an di Masjid Al-Fattah. *Jurnal Ilmiah PGMI*, 173.
- Farida, Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalah A. 2015. Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *Auladuna*, Vol. 2 No. 2 Desember.
- Harahap, S. S. 1993. *Managemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Hs, F. 1992. *Ensiklopedia Al-Qur'an, Jilid II*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Kasiyun, S. 2015. Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Pena Indonesia*, Volume 1, Nomor 1.
- Muhtadun. 2014. *Peran Masjid Bagi Warga Muhammadiyah Sebagai Sarana Peningkatan Pendidikan Islam*. Fakultas Agama Islam: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nata, A. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner*. Jakarta: PT Grafindo Perseda.
- Ony Dina Maharani, Kisyani Laksono, Wahyu Sukartiningsih. (2017). Minat Baca Anak-Anak di Kampoeng Baca Kabupaten Jember. *Jurnal Riview Pendidikan Dasar*, 2460-8475 Vol, 3, No 1, Januari.
- Siddiqi, A. H. 1987. *Studies in Islamic History*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Yetti, R. 2009. *Pengaruh Keterlibatan Orangtua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau dari Pendekatan Stres Lingkungan*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*: Vol IX Nomor 1, April 2009.